

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan mengkombinasikan antara data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan desain atau jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis *evaluative descriptive* yang bertujuan sebagai bahan pengumpul serta menganalisis data secara sistematis. Desain ini juga digunakan untuk menentukan suatu nilai keberhasilan, manfaat, kendala, serta menjadi tolok ukur penting atau tidaknya sebuah program.

Penelitian evaluasi ini berprosedur pada model *CIPP Evaluation* yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfiedl, sehingga nantinya dapat melihat bagaimana hasil *context, input, process*, maupun *productnya*. Tidak hanya itu, dengan menggunakan model *CIPP* ini juga dapat mengidentifikasi serta melihat bagaimana cara kerja dalam program, sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum. Dengan begitu penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah rekomendasi agar dapat diperbaiki dan lebih ditingkatkan lagi mutu programnya.

B. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian guna memberikan data terkait program. Di Kota Banjar terdapat masjid sebanyak 144, namun yang baru menerapkan program masyarakat magrib mengaji ini hanya 58 masjid. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari

58 masjid dengan jumlah seluruh masyarakat aktif mengaji sebanyak 1.157 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Supriyanto dan Iswandiri (201: 82) sampel penelitian merupakan bagian representatif yang mempresentasikan karakter atau ciri-ciri dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan rumus Slovin, dimana rumusnya yaitu: $n=N / (1+ (N \times e.e))$. Berhubung subyek utama penelitian ini adalah masyarakat aktif mengaji maka yang diambil untuk perhitungan sampel yaitu 1.157 masyarakat aktif mengaji di 58 masjid tersebut. Perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin ialah sebagai berikut:

$$n=N/ (1 + (N \times e.e))$$

$$n=1.157/ (1 + (1.157 \times (0.05 \times 0.05)))$$

$$n=1.157/ (1 + (1.157 \times 0.0025))$$

$$n=1.157/ (1 + 2.8925)$$

$$n=1.157/3.8925$$

$$n=297.23$$

Dengan begitu nilai $n=297.23$ apabila dibulatkan maka besar sampel pada *margin of error* 5% sebesar 297. Sehingga guna menunjang data angket ketercapaian program, peneliti mengambil sebanyak 297 responden. Sedangkan untuk wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (terbuka dan tertutup). Wawancara terbuka digunakan untuk 1 informan yang benar-benar memiliki pemahaman tentang program, sedangkan wawancara tertutup digunakan untuk 58 informan yang langsung

bersinggungan dengan tanggung jawab peserta. Pengambilan data ini semuanya dilakukan secara *purposive random sampling* (dipilih atau perwakilan). Ini berguna untuk menentukan data apa saja yang peneliti perlukan dan inginkan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di 58 masjid yang berada Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1

Kualifikasi Pertimbangan Subyek

No	Subyek	Kriteria
1	Informan a. Kemenag Kota b. 58 Ketua DKM/Pengajar	1. Jenis kelamin (L/P) 2. Kepangkatan (Bertindak Sebagai Pembuat Kebijakan, Pelaksana atau eksekutor Kebijakan) 3. Lama kerja (2-8 tahun) 4. Usia (28-50 tahun)
2	Masyarakat Aktif Mengaji (Sasaran Utama Adalah Anak-Anak)	1. Jenis kelamin (L/P) 2. Usia muda (12-20 tahun)

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pelaksanaan program gerakan masyarakat magrib mengaji di Kota Banjar sebagai upaya dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Adapun rangkaian-rangkaian pembelajarannya yaitu: belajar membaca dan menulis al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, memahami arti dan terjemahannya, serta belajar memahami tafsir al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, teknik angket dan teknik studi dokumentasi. Semua teknik-teknik pengumpul data tidak lain berprosedur dan mengacu pada model *CIPP Evaluation* yang dikembangkan oleh teori Stufflebeam dan Shinkfiedl. Dalam jurnal Mugiri dan Lestari (2016, 9-10) model *CIPP* ini digunakan untuk dapat melihat bagaimana hasil pelaksanaan dari mulai *context, input, process*, hingga *product*.

1. Teknik Observasi

Menurut Hasanah (2016: 26), pengumpul data menggunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, sehingga peneliti disini berpartisipasi secara pasif. Dimana dalam penelitiannya peneliti hanya mendatangi langsung tempat penelitian, namun tidak terlibat dalam kegiatan program tersebut. Jadi observasi ini hanya mengamati kegiatan, keadaan, lingkungan, situasi, dan kondisi dalam memberikan bimbingan atau pengajaran kepada peserta program masyarakat magrib mengaji.

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek	Komponen Aspek	Keterangan
2	<i>Input</i>	Kompetensi pengajar	
		Kapasitas pengajar dan murid	
		Sasaran program	
		Kompetensi siswa	
		Buku Pedoman	

No	Aspek	Komponen Aspek	Keterangan
		Anggaran	
		Sarana prasarana	
3	<i>Process</i>	Strategi dan metode pengajaran	
		Materi pembelajaran	
		Penjadwalan dan waktu pelaksanaan program	
		Evaluasi pembelajaran	

2. Teknik Wawancara

Menurut skripsi Pujaastawa (2016: 4-6), teknik wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpul data secara langsung dari responden yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Teknik ini digunakan untuk mengkonstruksi dan membangun perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, dan kepedulian guna membangun harapan baru pada masa yang akan datang. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis wawancara yaitu wawancara semi terstruktur terbuka dan wawancara semi terstruktur tertutup).

Wawancara semi terstruktur terbuka digunakan untuk 1 informan yang benar-benar memiliki pemahaman tentang program yaitu: Kemenag Kota. Sedangkan wawancara semi terstruktur tertutup digunakan untuk 58 ketua DKM/pengajar yang langsung bersinggungan dengan tanggung jawab peserta. Pengambilan data ini semuanya dilakukan secara *purposive random sampling* (dipilih atau perwakilan). Gunanya yaitu untuk menentukan mana yang sesuai dengan keperluan data yang diinginkan.

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Komponen Aspek
1	<i>Context</i>	Latar belakang dan Tujuan program
		Dukungan
		Sosialisasi program
2	<i>Input</i>	Kompetensi pengajar
		Kapasitas pengajar dan murid
		Sasaran program
		Kompetensi siswa
		Buku Pedoman
		Anggaran
		Sarana prasarana
3	<i>Process</i>	Strategi dan metode pengajaran
		Materi pembelajaran
		Penjadwalan dan waktu pelaksanaan program
		Evaluasi pembelajaran
		Kontrol pengajar
4	<i>Product</i>	Persentase terealisasinya tujuan
		Pernyataan program untuk kedepannya

3. Teknik Angket

Menurut Alwan, Hendri, dan Damaji (2017: 29) dalam jurnalnya teknik angket bertujuan untuk menguatkan gambaran seberapa besar tingkat efektifitas dan keefesienan program dalam mengatasi permasalahan yang ada. Tidak hanya itu hasil dari angket ini juga digunakan sebagai tolok ukur kepuasan serta ketercapaian keberhasilan pelaksanaan program guna mencapai tujuannya. Sehingga dapat diketahui bagaimana tingkat

keberhasilan dari mulai konteks, input, proses, hingga hasil capaian produk. Sehingga secara tidak langsung teknik angket ini sebagai cara yang tepat untuk mendalami dan mengungkapkan hal yang belum terungkap pada teknik-teknik sebelumnya.

Tabel 4

Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Aspek	Komponen Aspek	No	Fav	Unfav
1	<i>Context</i>	Latar belakang dan Tujuan program	10	V	
		Dukungan	8	V	
		Sosialisasi program	3	V	
2	<i>Input</i>	Kompetensi pengajar	6	V	
		Kapasitas pengajar dan murid	14		V
		Sasaran program	20		V
		Kompetensi peserta	4	V	
		Buku Pedoman	2		V
		Anggaran	11	V	
		Sarana prasarana	7		V
3	<i>Process</i>	Strategi dan metode pengajaran	13	V	
		Materi pembelajaran	1		V
		Penjadwalan dan waktu pelaksanaan program	17	V	
		Evaluasi pembelajaran	18	V	
		Kontrol pengajar	16	V	
4	<i>Product</i>	Meningkatkan kualitas keislaman	15	V	
		Memakmurkan masjid	9		V
		Angka bebas baca tulis al-Qur'an/pemberantasan buta huruf al-Qur'an	12	V	
		Ajang silaturahmi	19	V	

		Meminimalisir budaya negative	5	V	
--	--	-------------------------------	---	---	--

Tabel 5
Ketentuan Skor Pada Angket

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah teknik dengan cara menghasilkan sebuah catatan-catatan atau tulisan penting yang berhubungan dengan masalah obyek penelitian. Nanti dari situ akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan hasil pemikiran sendiri. Dalam metode dokumen hanya mengambil data-data yang sudah ada seperti jumlah anak, profil masjid, dan sebagainya.

D. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan aplikasi *Mc.Excel*. Dalam jurnal Rahman (2016:14-20) rumus *Pearson Product Moment* diuraikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Responden Uji Coba

X : Skor Tiap Item

Y : Skor Seluruh Item Responden Uji Coba

Untuk menguji signifikan hasil korelasi maka peneliti gunakan uji-t.

Adapun kriteria untuk menentukan signifikan dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel. Jika nilai r-hitung > nilai r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid begitupun sebaliknya jika nilai r-hitung < nilai r-tabel maka dikatakan tidak valid. Melihat nilai-nilai *r product moment* maka r tabel yang digunakan untuk responden (N) dengan jumlah 297 ini menggunakan taraf signifikan 5% yang r 0,138.

Hasil pengujian validitas kuisisioner pertanyaan 1-20 item soal dalam penelitian ini mendapatkan nilai r yaitu 0.3073, 0.2338, 0.2608, 0.3068, 0.2999, 0.3084, 0.3382, 0.2528, 0.2523, 0.5776, 0.3417, 0.5737, 0.5824, 0.3225, 0.4299, 0.4299, 0.3859, 0.3210, 0.2703, 0.2896. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung semua pertanyaan memiliki skor nilai lebih besar daripada nilai r tabel (0,138). Dengan demikian instrumen kuisisioner dalam penelitian ini valid dan dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui indeks kepuasan dan ketercapaian keberhasilan program gerakan masyarakat magrib mengaji dalam upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Kota Banjar.

2. Uji Reabilitas

Dalam uji reabilitas peneliti menggunakan rumus (*cronbach's alpha*). Dimana ini digunakan untuk menentukan konsistensi jawaban yang diberikan responden. Rumus ini mensyaratkan suatu instrumen yang dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach Alpha* di atas 0,60. Untuk menghitung reabilitas menggunakan rumus *alpha* di *Mc. excel*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Dari perhitungan menggunakan rumus *alpha* diatas maka nilai reabilitas instrumen kuisisioner yang didapatkan sebesar 0.642090553. Ini menunjukkan bahwa instrumen kuisisioner dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel. Setelah itu jika dilihat dari kriteria penafsiran dalam reabilitas data mengenai indeks korelasinya yaitu sebagai berikut:

- a. Antara 0,800-1,000= Sangat Tinggi
- b. Antara 0,600-0,799=Tinggi
- c. Antara 0,400-0,599=Cukup Tinggi
- d. Antara 0,200-0,399=Rendah
- e. Antara 0,000-0,199=Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Berdasarkan statistic hasil uji reabilitas untuk instrument penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,600 yaitu 0.642090553. Otomatis nilai item

cronbach's alpha if item deleted berada diantara 0,600 sampai 0,799. Jadi dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini sudah memiliki nilai reabilitas tinggi karna indeks lebih dari 0,600.

E. Uji Kredibilitas (Triangulasi Data)

Menurut Hadi (2016:75), bermacam-macam cara pengujian kredibilitas, diantaranya untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Maka yang dilakukan yaitu dapat dengan perpanjang pengamatan, peningkatan kekuatan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, maupun dengan *member check*. Tapi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilas data peneliti menggunakan cara triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan cara pemeriksaan kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber data lain guna pengecekan atau bahan perbandingan. Sehingga nanti akan menggabungkan dokumen-dokumen yang diperoleh untuk mengetahui keabsahan data dari penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Dimana nanti analisis ini digunakan sebagai penata secara sistematis data yang diperoleh untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan temuan bagi orang lain. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengoprasikan data, menjabarkan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis digunakan sebagai rangka dalam merumuskan hasil dari evaluasi program yang didapat.

1. Analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif

Analisis kualitatif dan kuantitatif ini untuk menjawab semua pertanyaan dari nomor 1-4.

a. Bagaimana *Context* Program

Pemberian penilaian terhadap *context* program meliputi beberapa hal, diantaranya ialah: menentukan kebutuhan yang akan dicapai seperti adanya latar belakang atau dasar hukum yang jelas, memutuskan tujuan program, sosialisasi program, hingga dukungan terhadap program.

b. Bagaimana *Input* Program

Dalam penilaian *input* ini, meliputi beberapa hal yaitu: penilaian sumberdaya, adanya rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, adanya prosedur kerja untuk melangsungkan berjalannya program, system administrasi anggaran, sarana prasarana, serta administrasi data program yang lengkap.

c. Bagaimana *Process* Program

Dalam penilaian ini meliputi beberapa hal yaitu: bagaimana cara pengimplementasian program, strategi dan metode, aktivitas pengajar dan peserta, waktu penjadwalan, penerapan rencana untuk mencapai sebuah tujuan sampai system evaluasi pembelajaran tersebut.

d. Bagaimana *Product* (Hasil Program)

Dalam *product* ini penilaian meliputi beberapa hal, yaitu pencapaian tujuan, penilaian kerja program hingga penilaian kepuasan masyarakat terhadap adanya penyelenggaran gerakan masyarakat magrib

mengaji ini sebagai upaya dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Kota Banjar.

Dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti mengikuti teori yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman dalam jurnal Keswara (2017: 66), yaitu terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data kualitatif. Tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan pentranformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya memilah, menggolongkan data yang perlu diambil dan tidak perlu diambil. Dalam proses ini peneliti harus mencari data yang valid. Jika dirasa kurang dalam keabsahan data atau merasa kurang valid maka minta dicek kembali oleh informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

b. Penyajian Data

Langkah ini dihadapkan dengan sekumpulan data yang kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian bisa berupa matrik, grafik, analisis naratif, dan bagan, oleh karena itu sajiannya harus baik. Penyajian data mencakup juga reduksi data dengan mengelompokkan dengan berbagai kategori. Masing-masing kelompok harus menyajikan tipologi yang terdiri atas sub kejadian secara sistematis, sehingga mudah dipahami, utuh dan bukan sekmental atau fradmental.

c. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan ialah bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga menjadikan keabsahan dan kevalidan data akan terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan komposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang. Setelah semua terkumpul maka perlu digambarkan dengan apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka penelitian yang dibuat. Dari hasil inilah nanti akan dapat ditarik kesimpulan.

Sedang analisis data kuantitatif berasal dari data angket yang dianalisis menggunakan rumus statistik Deskriptif Persentase (DP). Sehingga nanti dapat diketahui bagaimana kepuasan, capaian hingga keberhasilan program sebagai salah satu upaya untuk pemberantasan buta huruf al-Quran di Kota Banjar. Data kuantitatif yang akan dianalisis secara Deskriptif Persentase (DP) menempuh beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub *variable*,
- 2) Merekap nilai,
- 3) Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = *Empiric* (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

4) Kriteria penilaian Dan Standar Penilaian Deskriptif Persentase (DP)

Menentukan awal standar penilaian komponen aspek dihitung dengan cara menggunakan rumus Deskriptif Persentase (DP). Menurut Anas Sudijono (2009:186) guna memudahkan untuk mendistribusikan data maka digunakan skor baku (T skor) dengan penilaian 4 kategori. Dimana 4 kategori tersebut yaitu:

Tabel 6

Standar Penilaian Kepuasan Dan Ketercapaian Komponen Aspek

Contect, Input, Process, Product

Apabila Skor 75%-100% : Sangat Tinggi atau (~)

Apabila Skor 50%-74% : Tinggi

Apabila Skor 25%-49% : Sedang

Apabila Skor <25% : Rendah

Setelah menghitung dan mengkualifikasikan nilai komponen aspek, selanjutnya adalah menentukan penilaian aspek dari hasil kualifikasi perhitungan dan penilaian komponen aspek. Tapi karena

dalam perhitungan menggunakan rumus DP skor tidak ada yang mencapai nilai “Sangat Tinggi atau (~)” maka untuk penilaian aspek yang peneliti gunakan ialah nilai “Tinggi” Dimana penilaian aspek dapat dilihat dari standar penilaian dibawah ini:

Tabel 7

Standar Penilaian Kepuasan dan Ketercapaian Aspek

(Context, Input, Process, dan Product)

No	Aspek	Komponen Aspek	Sangat Baik	Sedang	Kurang Baik
1	<i>Context</i>	Latar belakang dan Tujuan program	Komponen aspek	Komponen aspek	Komponen aspek
		Dukungan	<i>Context</i>	<i>Context</i>	<i>Context</i>
		Sosialisasi program	maksimal memiliki 3 nilai (Tinggi)	minimal memiliki 2 nilai (Tinggi)	minimal memiliki 1 nilai (Tinggi)
2	<i>Input</i>	Kompetensi pengajar	Komponen aspek	Komponen aspek	Komponen aspek
		Kapasitas pengajar dan murid	<i>Input</i> maksimal	<i>Input</i> Minimal	<i>Input</i> Minimal
		Sasaran program	maksimal memiliki 7 nilai	memiliki 4 nilai	memiliki 1 nilai
		Kompetensi siswa	(Tinggi)	(Tinggi)	(Tinggi)
		Buku Pedoman			
		Anggaran			
Sarana prasarana					
3	<i>Process</i>	Strategi dan metode pengajaran	Komponen aspek	Komponen aspek	Komponen aspek
		Materi pembelajaran	<i>Process</i>	<i>Process</i>	<i>Process</i>

No	Aspek	Komponen Aspek	Sangat Baik	Sedang	Kurang Baik
		Penjadwalan dan waktu pelaksanaan program	maksimal memiliki 5 nilai	minimal memiliki 3 nilai	maksimal memiliki 1 nilai
		Evaluasi pembelajaran	(Tinggi)	(Tinggi)	(Tinggi)
		Kontrol pengajar			
4	<i>Product</i>	Meningkatkan kualitas keislaman	Komponen aspek	Komponen aspek	Komponen aspek
		Memakmurkan masjid	<i>Product</i> maksimal	<i>Product</i> minimal	<i>Product</i> minimal
		Angka bebas baca tulis al-Qur'an/pemberantasan buta huruf al-Qur'an	maksimal memiliki 5 nilai (Tinggi)	minimal memiliki 3 nilai (Tinggi)	maksimal memiliki 1 nilai (Tinggi)
		Ajang silaturahmi			
		Meminimalisir budaya negative			

Dari hasil perhitungan deskriptif persentase, kemudian dikualifikasikan kedalam beberapa standar nilai komponen aspek, yang mana standar penilaian komponen aspek ini digunakan untuk menilai standar keseluruhan aspek. Barulah setelah itu ditafsirkan kedalam kalimat yang disusun hingga membentuk suatu paragraf dan menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan inilah yang menjadi bahan gambaran untuk orang lain